



## Analisis regresi untuk menghitung pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru

Nellitawati<sup>1</sup>, Singgih Ginanjar<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Penulis, e-mail: [nellitawati@fip.unp.ac.id](mailto:nellitawati@fip.unp.ac.id)

Penulis, e-mail: [singgihginanjar@fip.unp.ac.id](mailto:singgihginanjar@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This research aims to see the influence of school principals' instructional leadership on the performance of middle school teachers throughout the city of Padang. The problem that often occurs in the educational environment is still low teacher performance. The predictor that influences teacher performance is the principal's instructional leadership. This research was conducted to identify the influence of the principal's instructional leadership on teacher performance. This study uses a quantitative approach. The population and sample for this research are 135 junior high school teachers in Padang City. The instruments used in this research were the principal's instructional leadership instrument and the teacher's performance instrument. The research was conducted directly on teachers in junior high schools. Data analysis uses descriptive statistics and inferential statistics. The findings show that the principal's instructional leadership has a positive and significant effect on teacher performance. Based on these results, it can be concluded that improving teacher performance can be done by implementing good instructional leadership so that it has a quite relevant influence in improving teacher performance..

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Se-Kota Padang. Permasalahan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan masih rendahnya kinerja guru. Adapun prediktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu guru SMP di Kota Padang yang berjumlah 135 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan instrumen kinerja guru. Penelitian dilakukan secara langsung terhadap guru di SMP. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan menerapkan kepemimpinan instruksional yang baik sehingga memiliki pengaruh yang cukup relevan dalam peningkatan kinerja guru.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Instruksional; Kinerja Guru; Pengembangan Guru; Membangun Kerjasama

**How to Cite:** Nellitawati., Ginanjar, S. (2023). Analisis regresi untuk menghitung pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12 (2), 101-107. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercapainya suatu ketetapan tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai unsur yang dapat menunjang (Amalda, dkk, 2018). Kualitas pendidikan ini dianggap penting karena sangat menentukan gerak laju pembangunan di negara manapun juga. Oleh karena itu, hampir semua negara di dunia senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Adapun terkait keberhasilan dan ketidakberhasilan pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan ditentukan oleh berhasil atau tidaknya kepala

sekolah mengatur dan mengelola sekolah atau potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal (Sunardi, et al., 2019). Keefektifan (keberhasilan) sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah yang merancang struktur dan mewujudkan organisasi sekolah (Juni, 2012).

Kepala sekolah seorang pemimpin di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai harapan dari berbagai pihak terkait. Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa aspek yang membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat dicapai. Moos Johansson dan Day (2011) dalam penelitiannya menyatakan kepala sekolah efektif dengan kriteria yang memiliki kepemimpinan pembelajaran yang kuat, yang fokus pada pengembangan standar kurikulum, monitoring perkembangan siswa, dan memaksimalkan waktu belajar. Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang menekankan pada 5 aspek dalam penyelenggaraan sekolah, yaitu: (1) fokus pada pembelajaran, (2) membangun kerjasama, (3) analisa hasil pencapaian siswa, (4) pengembangan guru, dan (5) penyesuaian kurikulum, pengajaran, dan penilaian (Lunenburg & Irby, 2005). Kepemimpinan instruksional difokuskan pada kualitas praktik guru itu sendiri. Selanjutnya, kepemimpinan dengan model ini tidak langsung menciptakan kondisi untuk pengajaran yang baik (Bendikson, Robinson, & Hattie, 2012).

Hasil temuan menemukan bahwa perilaku kepemimpinan instruksional yang berbeda memprediksi kinerja peningkatan kinerja yang tinggi. Hasil penelitian menemukan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja (Afrina, 2019). Hal demikian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memberikan dampak positif terhadap kinerja bawahannya. Hasil penelitian menemukan bahwa rendahnya kualitas guru di Indonesia seperti yang di paparkan di atas langsung atau tidak langsung berkaitan dengan profesionalisme yang masih belum memadai. Menurut Robinson, et.al kepemimpinan instruksional menunjukkan efek positif yang konsisten pada pembelajaran. Saat ini kinerja guru di Indonesia di indikasikan masih rendah dimana hal demikian berkaitan dengan rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan (Gaol & Siburian, 2018).

Kondisi rendahnya kemampuan kepala sekolah di Indonesia dalam melakukan kepemimpinan tidak hanya berdampak pada guru tetapi juga terhadap siswa (Gaol & Siburian, 2018). Hal demikian didukung oleh data dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) diindikasikan bahwa kepala sekolah belum mampu melakukan perannya sebagai kepala sekolah dengan baik sehingga berdampak pada kinerja guru. Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Karacabey, dkk. 2022). Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru (Lailatusaadah, 2015). Maka dari itu pemerintah harus berupaya untuk mendorong dan peningkatan kompetensi guru agar memiliki kinerja yang baik.

Peran kepala sekolah sangat berpengaruh pada lingkungan sekolah khususnya terhadap staf pengajar atau guru (Susanto, 2016). Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru salah satunya kepemimpinan kepala sekolah (Rosmawati, Ahyani, & Missriani, 2020). Kinerja guru berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kebijakan kepemimpinan kepala sekolah masih rendah (Fitria, 2018). Fenomena terkait kinerja guru masih dinilai rendah dimana kinerja guru yang belum maksimal, guru masih keluar kelas saat jam pelajaran, beberapa guru belum memenuhi kualifikasi akademik yang dipersyaratkan, guru masih memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti seminar, pelatihan, workshop dan lain sebagainya. Kondisi ini menimbulkan guru belum dapat menunjukkan kinerja yang profesional (Fitria, 2018).

Selain itu faktor penyebab yang lain dimana berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang menimbulkan rendahnya kinerja guru yaitu belum optimalnya struktur organisasi sekolah dalam pembagian tugas, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang masih otoriter. Berdasarkan hal demikian dapat diketahui bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja guru dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis bertujuan melakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi keterlaksanaan kepemimpinan oleh kepala sekolah dan masukan bagi guru.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2016). Penelitian ini ditetapkan sebagai penelitian deskriptif karena hasil penelitian ini akan mendeskripsikan pengaruh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Adapun populasi penelitian ini yaitu guru SMP di Kota Padang. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 135 orang guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja guru. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap keseluruhan responden dengan mengarahkan guru untuk mengisi instrumen penelitian

sebagaimana yang dialami oleh guru tersebut. Adapun nama responden diberi inisial. Setelah data terkumpulkan penulis melakukan screening terhadap data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil analisis data yang dilakukan terhadap variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

**Tabel 1.** Deskripsi Variabel

|                | KI        | KG        |
|----------------|-----------|-----------|
| Valid          | 135       | 135       |
| Missing        | 0         | 0         |
| Mean           | 153.857   | 195.278   |
| Median         | 154.000   | 199.000   |
| Mode           | 114.000   | 221.000   |
| Std. Deviation | 20.216    | 20.685    |
| Minimum        | 114.000   | 137.000   |
| Maximum        | 218.000   | 226.000   |
| Sum            | 20463.000 | 25972.000 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel, variabel terhadap Kinerja Guru (Y) memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya kepemimpinan instruksional (X).

**Tabel.2** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1     | ,279 <sup>a</sup> | ,078     | ,071              | 19,940                     | ,078              | 11,048   | 1   | 131 | ,001          |

a. Predictors: (Constant), Instructional Leadership (X)

Berdasarkan tabel 2, memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0.279 yang memperlihatkan koefisien regresi instructional leadership terhadap teacher performance. Kemudian, nilai R square ( $r^2$ ) sebesar 0.078 berarti instructional leadership berkontribusi 78% terhadap teacher performance, sedangkan 22% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Setelah diketahui koefisien regresi dan kontribusi instructional leadership terhadap teacher performance maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang bertujuan menjelaskan apakah variansi nilai variabel bebas (instructional leadership) dapat menjelaskan variasi nilai variabel terikat (teacher performance) dengan menggunakan besaran nilai F, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji Signifikansi Regresi Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

| ANOVA <sup>a</sup> |                |     |             |        |                   |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 4392,555       | 1   | 4392,555    | 11,048 | ,001 <sup>b</sup> |
| Residual           | 52084,152      | 131 | 397,589     |        |                   |
| Total              | 56476,707      | 132 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Teacher Performance (Y)

b. Predictors: (Constant), Instructional Leadership (X)

Berdasarkan tabel 3, memperlihatkan nilai  $F_{hitung}$  adalah 11,048 dengan taraf signifikansi 0,001, dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh instructional leadership terhadap teacher performance. Selanjutnya, untuk mengetahui persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4. Analisis hasil uji koefisien regresi sederhana instructional leadership terhadap teacher performance. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Koefisien Regresi Sederhana Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

| Coefficients <sup>a</sup> |                              |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                   | 151,374                     | 13,321     |                           | 11,363 | ,000 |                         |       |
|                           | Instructional Leadership (X) | ,285                        | ,086       | ,279                      | 3,324  | ,001 | 1,000                   | 1,000 |

a. Dependent Variable: Teacher Performance (Y)

Hasil regresi sederhana tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai B 151,374 artinya instructional leadership meningkat, maka teacher performance meningkat. Berdasarkan tabel, dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + bX = a + X = 151,374 + (0,285) X$$

Model persamaan tersebut mengandung makna Nilai konstanta (a) adalah 151,374 artinya jika instructional leadership bernilai 0, maka teacher performance bernilai 0,285. Selanjutnya, nilai koefisien regresi instructional leadership ( $b_1$ ) bernilai positif, artinya setiap peningkatan instructional leadership sebesar 1 akan meningkatkan teacher performance sebesar 0,285.

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “ ada pengaruh instructional leadership (X) terhadap teacher performance (Y). Selanjutnya, berdasarkan output diatas diketahui nilai t hitung sebesar 1,796.

Berdasarkan nilai t tabel = 6,314 > t hitung = 1,796, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “ ada pengaruh instructional leadership terhadap teacher performance. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa perlu adanya evaluasi kinerja guru supaya adanya umpan balik kepada guru dimana mempengaruhi peningkatan kualitas kinerja guru (Gómez & Valdés, 2019). Hasil penelitian juga menemukan bahwa manajemen kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah berhubungan negatif dengan kelelahan guru dan positif dengan kinerja guru. Apabila manajemen kinerja yang dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja karyawan dan menghasilkan peningkatan kinerja organisasi (DeNisi & Smith, 2014).

Adapun salah satu yang dapat meningkatkan kinerja guru yaitu dengan adanya motivasi kerja guru (Van Waeyenberg, Peccei, & Decramer, 2020). Seorang kepala sekolah sangat memiliki andil dalam membuat manajemen kinerja yang baik. Kepala sekolah memiliki otonomi dan cara untuk membentuk proses manajemen kinerja guru secara individu (Tuytens & Devos, 2018). Sehingga sangat penting manajemen kinerja yang dibangun oleh kepala sekolah.

Dalam rangka untuk membangun manajemen kerja yang bagus perlu adanya kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah. Salah satu kepemimpinan tersebut yaitu adanya kepemimpinan instruksional. Dalam beberapa riset menemukan bahwa kepemimpinan instruksional menjadi model kepemimpinan yang paling kuat membimbing penelitian, kebijakan dan praktek kepemimpinan dari kepala sekolah (Hallinger, Gümüş, & Bellibaş, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, mulai dari hipotesis 1 hingga hipotesis 3 menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Sebagaimana ditemukan dalam riset bahwa kepemimpinan instruksional memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap sikap guru diantaranya kinerja dan kepercayaan. (Li, Hallinger, & Walker, 2016; Liu & Hallinger, 2018; Piyaman, Hallinger, & Viseshsiri, 2017; Shengnan & Hallinger, 2021). Dalam beberapa riset menemukan pentingnya kepemimpinan dalam mendorong pembelajaran yang dilakukan guru dan peningkatan sekolah (Bellibaş & Gümüş, 2021; Haiyan, Walker, & Xiaowei, 2017; Hallinger, Piyaman, & Viseshsiri, 2017; Hallinger, Walker, Nguyen, Truong, & Nguyen, 2017; Karacabey, Bellibaş, & Adams, 2022; Li, et al., 2016; Liu & Hallinger, 2017, 2018; Shengnan & Hallinger, 2021).

Kepemimpinan instruksional juga mempengaruhi pembelajaran siswa. Hal demikian dikarenakan kepemimpinan sangat penting dalam hal mendorong guru untuk meningkatkan proses belajar yang baik, mengembangkan struktur dan sistem yang mendukung pembelajaran serta memastikan ada konsistensi dalam program pembelajaran guru di sekolah (Haiyan, et al., 2017; Wang, 2016). Selain itu, hasil riset terkait dengan kepemimpinan instruksional mempengaruhi persepsi efikasi guru (Cansoy & Parlar, 2018). Hal demikian sejalan dengan hipotesis 1 bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan adanya peningkatan kepemimpinan instruksional maka kinerja guru juga meningkat. Kepala sekolah dapat menerapkan praktik untuk meningkatkan kompetensi guru, membuat guru merasa lebih efektif dan kompeten sebagai kelompok. Adapun dalam hal ini perlu pembimbingan dilakukan terhadap guru supaya lebih berpengalaman dalam profesinya (Cansoy & Parlar, 2018). Sehingga harapannya kinerja guru dapat meningkat melalui penerapan kepemimpinan instruksional ini.

Adapun dalam riset lain juga disampaikan bahwa kepemimpinan instruksional juga berkaitan dengan strategi instruksional guru. Dalam untuk menunjang hal demikian perlu untuk meningkatkan kecerdasan emosional guru untuk perbaikan kinerja guru (Chen & Guo, 2020). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah juga mempengaruhi kinerja guru dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya (Istanti, Soeherman, Budianto, Noviandari, & Sanusi, 2020). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan prediktor yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun dalam rangka meningkatkan kinerja guru dapat ditingkatkan kepemimpinan instruksional kepala sekolah

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka membangun sekolah yang berkualitas perlu adanya kontribusi berbagai pihak sehingga dapat berjalan dengan baik. Pihak-pihak yang memiliki pengaruh yang besar yaitu kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja guru perlu untuk menerapkan kepemimpinan instruksional bagi kepala sekolah dan meningkatkan kinerja guru. Melalui program peningkatan kualitas kinerja guru tersebut terutama terhadap program sertifikasi guru, guru diharapkan mampu meningkatkan terhadap penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, semua itu akan berdampak pada perbaikan kinerja guru. Adapun kedua variabel ini menjadi sangat penting dalam rangka membangun lingkungan kerja dan kualitas pembelajaran di sekolah yang lebih baik..

## Daftar Rujukan

- Afrina, D. (2019). Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kinerja Mengajar Guru. *Manajer Pendidikan*, 13(2), 146-157.
- Amalda, Nastiti & Prasajo, Lantip Diat. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11-21.
- Bellibaş, M. Ş., & Gümüş, S. (2021). The effect of learning-centred leadership and teacher trust on teacher professional learning: Evidence from a centralised education system. *Professional development in education*, 1-13.
- Bendikson, L., Robinson, V., & Hattie, J. (2012). Principal instructional leadership and secondary school performance. *SET: Research information for teachers*(1), 2-8.
- Cansoy, R., & Parlar, H. (2018). Examining the relationship between school principals' instructional leadership behaviors, teacher self-efficacy, and collective teacher efficacy. *International Journal of Educational Management*, 32(4), 550-567. doi: 10.1108/ijem-04-2017-0089
- Chen, J., & Guo, W. (2020). Emotional intelligence can make a difference: The impact of principals' emotional intelligence on teaching strategy mediated by instructional leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(1), 82-105.
- DeNisi, A., & Smith, C. E. (2014). Performance appraisal, performance management, and firm-level performance: A review, a proposed model, and new directions for future research. *Academy of Management Annals*, 8(1), 127-179.
- Fitria, H. (2018). The influence of organizational culture and trust through the teacher performance in the private secondary school in Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 82-86.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73.
- Gómez, L. F., & Valdés, M. G. (2019). The Evaluation of Teacher Performance in Higher Education. *Journal of Educational Psychology-Propósitos y Representaciones*, 7(2), 499-515.
- Haiyan, Q., Walker, A., & Xiaowei, Y. (2017). Building and leading a learning culture among teachers: A case study of a Shanghai primary school. *Educational Management Administration & Leadership*, 45(1), 101-122.
- Hallinger, P., Gümüş, S., & Bellibaş, M. Ş. (2020). 'Are principals instructional leaders yet?' A science map of the knowledge base on instructional leadership, 1940– 2018. *Scientometrics*, 122(3), 1629-1650.
- Hallinger, P., Piyaman, P., & Viseshsiri, P. (2017). Assessing the effects of learning-centered leadership on teacher professional learning in Thailand. *Teaching and Teacher Education*, 67, 464-476.
- Hallinger, P., Walker, A., Nguyen, D. T. H., Truong, T., & Nguyen, T. T. (2017). Perspectives on principal instructional leadership in Vietnam: a preliminary model. *Journal of Educational Administration*.
- Istanti, E., Soeherman, A. D. G., Budianto, F., Noviardari, I., & Sanusi, R. (2020). The influences of motivation, work milieu, and organizational commitment on teacher performance in MTS Negeri 4 (Public Islamic School), Surabaya East Java. <https://www.ijicc.net/index.php/volume-13-2020/182-vol-13-iss-2>, 3(2), 629-642.
- Juni, D. W. (2012). Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dan Inovatif Guru terhadap Produktivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Manis Renggo Klaten. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2018, dari <http://repo.iaintulungagung.ac.id/50/7/.pdf>
- Karacabey, M. F., Bellibaş, M. Ş., & Adams, D. (2022). Principal leadership and teacher professional learning in Turkish schools: Examining the mediating effects of collective teacher efficacy and teacher trust. *Educational studies*, 48(2), 253-272.
- Lailatussaadah. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita Journal of Education Sciences and Teacher*, 3(1), 15-25.
- Li, L., Hallinger, P., & Walker, A. (2016). Exploring the mediating effects of trust on principal leadership and teacher professional learning in Hong Kong primary schools. *Educational Management Administration & Leadership*, 44(1), 20-42.
- Liu, S., & Hallinger, P. (2017). Leading teacher learning in China: A mixed methods study of successful school leadership *How school leaders contribute to student success* (pp. 279-303): Springer.
- Liu, S., & Hallinger, P. (2018). Principal instructional leadership, teacher self-efficacy, and teacher professional learning in China: Testing a mediated-effects model. *Educational Administration Quarterly*, 54(4), 501-528.
- Lunenburg, F., & Irby, B. (2005). *The principalship: Vision to action*. Boston: Cengage Learning.
- Moos, L., Johansson, O., & Day, C. (2011). *How school principals sustain success over time: International perspectives* (Vol. 14). Jerman: Springer Science & Business Media.
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200-205.

- Shengnan, L., & Hallinger, P. (2021). Unpacking the effects of culture on school leadership and teacher learning in China. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(2), 214-233.
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Equity in Education Journal*, 1(1), 20-28.
- Susanto, A. (2016). *Konsep, strategi, dan implementasi manajemen peningkatan kinerja guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tuytens, M., & Devos, G. (2018). Teacher evaluation policy as perceived by school principals: The case of Flanders (Belgium). *Teachers and teaching*, 24(3), 209-222.
- Van Waeyenberg, T., Peccei, R., & Decramer, A. (2020). Performance management and teacher performance: The role of affective organizational commitment and exhaustion. *The International Journal of Human Resource Management*, 1-24.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media.